

## **ANALISIS BUDAYA ORGANISASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN DAN AKHLAK PESERTA DIDIK**

Wahyu Padila<sup>1)</sup>, Abdul Fattah Nasution<sup>2)</sup>, Novia Ramadhani<sup>3)</sup>, Rachel Humayra<sup>4)</sup>, Rizki Rinaldi<sup>5)</sup>

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>12345</sup>

e-mail: [wahyu0301221028@uinsu.ac.id](mailto:wahyu0301221028@uinsu.ac.id)<sup>1)</sup>, [abdulfattahnasution@uinsu.ac.id](mailto:abdulfattahnasution@uinsu.ac.id)<sup>2)</sup>,

[novia0301221015@uinsu.ac.id](mailto:novia0301221015@uinsu.ac.id)<sup>3)</sup>, [rachel0301221019@uinsu.ac.id](mailto:rachel0301221019@uinsu.ac.id)<sup>4)</sup>,

[rizki0301222079@uinsu.ac.id](mailto:rizki0301222079@uinsu.ac.id)<sup>5)</sup>

### **ABSTRAK**

Budaya organisasi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin dan akhlak. Permasalahan rendahnya disiplin serta terjadinya degradasi akhlak peserta didik masih menjadi tantangan serius di berbagai lembaga pendidikan, sehingga diperlukan pendekatan internal yang mampu membentuk karakter secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran budaya organisasi pendidikan dalam meningkatkan disiplin dan akhlak peserta didik melalui kajian kepustakaan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan library research, dengan sumber data berupa buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengkaji keterkaitan antara budaya organisasi, disiplin, dan akhlak peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang positif dan konsisten mampu menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai disiplin dan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan nilai dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Budaya organisasi yang dikelola secara sistematis tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga membentuk kesadaran internal peserta didik dalam berperilaku disiplin dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penguatan budaya organisasi pendidikan perlu menjadi bagian integral dari pengelolaan lembaga pendidikan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik.

***Kata kunci : budaya organisasi pendidikan, disiplin peserta didik, akhlak peserta didik.***

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar mampu hidup dan melangsungkan kehidupannya secara bermakna. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya dibekali kemampuan intelektual, tetapi juga diarahkan untuk memiliki karakter, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial yang baik (Dewi dkk., 2024). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak dapat diukur semata-mata dari capaian akademik, melainkan juga dari sejauh mana pendidikan mampu membentuk peserta didik yang berdisiplin dan berakhlak.

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis sebagai ruang utama dalam pembinaan disiplin dan akhlak peserta didik. Sekolah atau madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang membentuk kebiasaan, sikap, dan pola perilaku peserta didik. Dalam konteks ini, pembentukan disiplin dan akhlak tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas, melainkan sangat dipengaruhi oleh iklim dan budaya yang berkembang di lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Disiplin dan akhlak merupakan dua aspek fundamental yang saling berkaitan dalam pembentukan karakter peserta didik. Disiplin berperan dalam menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola diri dalam aktivitas belajar, sementara akhlak menjadi landasan moral yang mengarahkan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya disiplin dan terjadinya degradasi akhlak peserta didik masih menjadi tantangan serius di berbagai lembaga pendidikan. Fenomena seperti ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah, rendahnya rasa tanggung jawab, serta melemahnya sikap sopan santun dan etika sosial sering kali muncul dalam kehidupan sekolah (Fujiyama dkk., 2018).

Kondisi tersebut semakin kompleks di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dan moral. Situasi ini menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki strategi yang sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan akhlak kepada peserta didik (Tampubolon & Faslah, 2025). Dengan demikian, diperlukan pendekatan internal yang mampu membentuk karakter peserta didik secara konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Salah satu pendekatan internal yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik adalah budaya organisasi pendidikan. Budaya organisasi yang berkembang di sekolah atau madrasah dapat menjadi pedoman tidak tertulis yang mengarahkan sikap, kebiasaan, dan tindakan seluruh warga sekolah. Budaya yang dibangun secara positif dan konsisten berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong terbentuknya kedisiplinan, serta menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan. Sebaliknya, lemahnya budaya organisasi dapat berdampak pada rendahnya efektivitas pembinaan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai budaya organisasi pendidikan menjadi penting untuk dilakukan secara mendalam. Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk menganalisis peran budaya organisasi pendidikan dalam meningkatkan disiplin dan akhlak peserta didik melalui kajian teoretis dan hasil penelitian terdahulu. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya dalam membangun budaya organisasi yang mendukung pembentukan peserta didik yang berdisiplin dan berakhlak mulia.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Konsep Budaya Organisasi dalam Pendidikan**

Budaya organisasi merupakan salah satu aspek fundamental yang memengaruhi perilaku dan kinerja anggota dalam suatu organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Armstrong (2009) mendefinisikan budaya organisasi sebagai seperangkat nilai, norma, keyakinan, sikap, dan asumsi yang membentuk cara individu dalam organisasi berpikir, berperilaku, dan melakukan suatu pekerjaan. Nilai menjadi dasar keyakinan yang mengarahkan perilaku anggota organisasi, sedangkan norma berfungsi sebagai aturan tidak

tertulis yang mengatur bagaimana individu seharusnya bersikap dalam lingkungan organisasi.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Ainanur & Tirtayasa (2018) menjelaskan bahwa budaya organisasi mencakup norma, nilai, asumsi, keyakinan, filosofi, serta kebiasaan yang dikembangkan dan disosialisasikan dalam jangka waktu yang panjang oleh para pendiri, pimpinan, dan anggota organisasi. Budaya ini kemudian diwariskan dan diterapkan kepada anggota baru sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas organisasi. Budaya organisasi merupakan nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi ciri khas suatu organisasi dan tercermin dalam pola kerja internal, interaksi dengan lingkungan eksternal, serta harapan organisasi terhadap masa depan.

Dalam konteks pendidikan, budaya organisasi memiliki peran strategis karena membentuk iklim sekolah dan memengaruhi perilaku seluruh warga sekolah. Panuntun (2020) mengemukakan bahwa karakteristik utama budaya organisasi pendidikan meliputi inovasi dan keberanian mengambil risiko, ketepatan dan presisi dalam bertindak, dominasi aksi nyata dibandingkan verbalistik, orientasi pada hasil, perhatian terhadap individu dan komunitas, sinergi kerja tim, responsivitas, konsistensi kebijakan, kejelasan visi dan misi, serta akuntabilitas program. Karakteristik tersebut mencerminkan bagaimana budaya organisasi berfungsi sebagai sistem makna yang mengarahkan praktik pendidikan secara menyeluruh.

Budaya organisasi juga terdiri atas dua unsur utama, yaitu unsur artefak dan unsur keyakinan, nilai, serta asumsi (Muntaqo & Al Halim, 2017). Unsur artefak bersifat kasat mata dan dapat diamati secara langsung, seperti tata ruang sekolah, peraturan, kebiasaan harian, simbol, upacara, serta cara berpakaian warga sekolah. Adapun unsur nilai dan keyakinan bersifat abstrak, seperti kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Kedua unsur tersebut saling berkaitan dan menentukan apakah budaya organisasi berkembang secara positif atau negatif. Budaya positif ditandai dengan semangat berprestasi, kejujuran, saling menghargai, dan kerja sama, sedangkan budaya negatif tercermin dari lemahnya disiplin, konflik internal, serta rendahnya komitmen terhadap nilai-nilai moral.

Dalam dunia pendidikan, budaya organisasi juga terdiri atas komponen inti yang saling berkaitan, meliputi nilai-nilai inti, simbol dan ritual, norma kerja, serta cerita dan narasi organisasi (Kamariah, 2025). Jika komponen-komponen tersebut dikelola dengan baik, maka akan membentuk identitas institusi pendidikan yang kuat dan menjadi landasan penting dalam pembinaan perilaku peserta didik.

## **2.2 Disiplin Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan**

Disiplin merupakan aspek penting dalam proses pendidikan karena berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab dan keteraturan peserta didik. Yasin (2018) mendefinisikan disiplin sebagai tindakan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang didorong oleh kesadaran dari dalam diri, bukan karena paksaan eksternal. Disiplin dipahami sebagai perilaku yang lahir dari kemauan pribadi untuk menaati aturan dan tidak melanggarnya. Pandangan ini diperkuat oleh Ningrum (2020) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan perilaku patuh seseorang terhadap aturan yang berlaku dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Pembentukan disiplin idealnya dilakukan sejak dini melalui proses pembinaan yang berkelanjutan. Suprisma (2018) menjelaskan bahwa pembiasaan disiplin bertujuan agar anak mampu menaati aturan tanpa paksaan, dengan meneladani perilaku positif dari lingkungan sekitarnya. Keteladanan memiliki peran penting karena peserta didik,

khususnya pada usia dini, cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari figur yang dianggap sebagai panutan.

Harefa & Lase (2023) mengemukakan beberapa indikator disiplin peserta didik, antara lain disiplin dalam kegiatan belajar di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, serta disiplin belajar di rumah. Indikator-indikator tersebut mencakup aspek kehadiran tepat waktu, keaktifan dalam pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan berpakaian, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan mengelola waktu belajar secara mandiri. Disiplin yang terinternalisasi dengan baik akan mendukung keberhasilan akademik dan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Disiplin peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Suradi dalam Ardiansyah (2013) mengelompokkan faktor eksternal ke dalam faktor non-sosial, seperti kondisi lingkungan belajar dan sarana prasarana, serta faktor sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sementara itu, faktor internal mencakup aspek psikologis seperti minat, motivasi, dan konsentrasi, serta aspek fisiologis seperti kondisi kesehatan dan kebugaran jasmani. Interaksi antara faktor-faktor tersebut menentukan tingkat kedisiplinan peserta didik dalam proses pendidikan.

### **2.3 Akhlak Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan**

Akhlak merupakan konsep sentral dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Secara etimologis, akhlak berasal dari kata *al-akhlaaq*, bentuk jamak dari *al-khuluq* yang berarti budi pekerti, tabiat, atau watak (Halim, 2000). Akhlak mencerminkan karakter yang tertanam dalam diri seseorang dan menjadi sumber lahirnya perilaku secara spontan. Ilyas (2007) membagi akhlak ke dalam beberapa dimensi, yaitu akhlak kepada Allah Swt., Rasulullah saw., diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik. Nata (2013) menjelaskan bahwa pendidikan akhlak mulia merupakan proses internalisasi nilai-nilai akhlak ke dalam diri peserta didik sehingga tercermin dalam pola pikir, ucapan, dan perbuatan. Mujayyanah (2021) menegaskan bahwa akhlak menjadi pondasi dasar bagi generasi muda dalam kehidupan bermasyarakat dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan secara keseluruhan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan konsep, makna, serta karakteristik suatu fenomena secara mendalam dan holistik dengan menekankan pada kualitas data yang disajikan secara naratif (Mukhyi, 2023). Pendekatan *library research* dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen terkait yang relevan dengan kajian budaya organisasi pendidikan, disiplin, dan akhlak peserta didik (Ibrahim dkk., 2018).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari literatur yang telah dikaji secara sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan sumber-sumber yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk

memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran budaya organisasi pendidikan dalam meningkatkan disiplin dan akhlak peserta didik (Saleh, 2017).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, budaya organisasi pendidikan terbukti memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin dan akhlak. Budaya organisasi tidak bekerja secara langsung melalui instruksi formal, melainkan melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Nilai, norma, dan kebiasaan yang dijalankan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah secara perlahan membentuk pola perilaku peserta didik dan menjadi acuan dalam bersikap serta bertindak.

Hasil analisis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya organisasi yang positif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan disiplin peserta didik. Temuan Pratiwi dkk. (2025) mengindikasikan bahwa budaya dan iklim sekolah yang kondusif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab akademik, serta keteraturan perilaku siswa. Disiplin yang terbentuk melalui budaya sekolah tidak bersifat represif, melainkan tumbuh dari kesadaran internal peserta didik akibat pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang efektif tanpa harus bergantung pada sanksi semata.

Selain berpengaruh terhadap disiplin, budaya organisasi pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan dan internalisasi akhlak peserta didik. Penelitian Hikmah & Untung (2025) memperlihatkan bahwa budaya organisasi yang berbasis nilai-nilai religius mampu membentuk suasana belajar yang tidak hanya kondusif secara akademik, tetapi juga sarat dengan nilai moral. Praktik keagamaan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah sehari-hari mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara alami melalui keteladanan dan pembiasaan.

Temuan Kautsari (2018) dan Fadilah (2017) semakin memperkuat argumen bahwa budaya sekolah yang terstruktur dan konsisten memiliki dampak nyata terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Budaya religius, kedisiplinan, serta kegiatan sosial yang dijalankan secara rutin membentuk sikap hormat, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran spiritual peserta didik. Proses ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang efektif tidak cukup dilakukan melalui pengajaran normatif, tetapi memerlukan lingkungan budaya yang mendukung dan berkesinambungan.

Secara analitis, budaya organisasi pendidikan bekerja melalui tiga mekanisme utama dalam meningkatkan disiplin dan akhlak peserta didik, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai. Keteladanan dari kepala sekolah dan guru menjadi faktor kunci karena perilaku pendidik berfungsi sebagai rujukan langsung bagi peserta didik. Pembiasaan melalui kegiatan rutin, aturan yang konsisten, serta praktik nilai dalam keseharian sekolah memperkuat proses internalisasi. Sementara itu, penguatan nilai dilakukan melalui apresiasi terhadap perilaku positif dan penegakan aturan yang adil, sehingga peserta didik memiliki kejelasan mengenai standar perilaku yang diharapkan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan perlu menempatkan budaya organisasi sebagai bagian integral dari strategi pembinaan karakter. Penguatan budaya organisasi tidak cukup dilakukan melalui perumusan visi dan misi secara formal, tetapi harus diwujudkan dalam praktik nyata yang konsisten dan melibatkan seluruh warga sekolah. Ketika budaya organisasi dikelola secara sistematis dan berkelanjutan, sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga

menjadi ruang pembentukan karakter yang mampu melahirkan peserta didik yang berdisiplin dan berakhlak mulia.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin dan akhlak peserta didik. Budaya organisasi yang dibangun secara positif, konsisten, dan berbasis nilai mampu menjadi media internalisasi karakter yang efektif melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan nilai dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Disiplin dan akhlak peserta didik tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses berkelanjutan yang dipengaruhi oleh iklim sekolah, pola interaksi antarwarga sekolah, serta konsistensi penerapan nilai dan aturan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat tidak hanya berfungsi sebagai identitas lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendali sosial yang membentuk kesadaran internal peserta didik dalam berperilaku disiplin dan berakhlak mulia. Sekolah yang mampu mengelola budaya organisasinya dengan baik cenderung memiliki lingkungan belajar yang kondusif, hubungan sosial yang harmonis, serta sistem pembinaan karakter yang terintegrasi. Dengan demikian, penguatan budaya organisasi pendidikan merupakan strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam menjawab tantangan pembinaan disiplin dan akhlak peserta didik di tengah dinamika perkembangan zaman.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, lembaga pendidikan disarankan untuk memperkuat pengelolaan budaya organisasi sebagai bagian integral dari manajemen sekolah dalam upaya pembinaan disiplin dan akhlak peserta didik. Penguatan tersebut perlu diwujudkan melalui keteladanan pimpinan dan pendidik, konsistensi penerapan nilai dan aturan, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini melalui pendekatan empiris untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi budaya organisasi pendidikan dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik dalam konteks yang lebih spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainanur, A., & Tirtayasa, S. 2018. "Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2234>
- Ardiansyah, H. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Armstrong, M. 2009. *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. London: Kogan Page Limited.
- Dewi, A. C., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. 2024. "Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 55-63.
- Fadilah, R. 2017. Pembentukan Akhlak Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 2 Cibinong. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fujiyama, H. F., Widodo, R., & Handayani, T. 2018. "Penerapan Model Pendidikan Karakter Berbasis "5 Karakter Wajib Taruna" SMK Negeri 13 Malang." *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 149-162. <https://doi.org/10.22219/jch.v3i2.8655>

- Halim, M. N. A. 2000. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Harefa, F., & Lase, S. 2023. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa SMPN 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 17(2), 838-855. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3193>
- Hikmah, A. Z., & Untung, S. 2025. "Peran Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Asyibyan Petarukan Pemasang." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3011–3018
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, M., Baharuddin, B., Ahmad, M. A., & Darmawati, D. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- Ilyas, Y. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Kamariah, S. 2025. "Membangun Budaya Organisasi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Nasional." *Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Teknologi*, 1(2), 123-137.
- Kautsari, M. F. N. 2018. Peranan Budaya Sekolah Terhadap Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah Yogyakarta. *Karya Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mujayyanah, F., Prasetya, B., & Khosiah, N. 2021. "Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi)." *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 52-61.
- Mukhyi, M. A. 2023. *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Muntaqo, R., & Al Halim, A. A. 2017. "Peningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Organisasi Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta." *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 1(1), 1-31.
- Nata, A. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. 2020. "Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka." *Journal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105-117. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Panuntun, S. 2020. "Budaya Organisasi Pendidikan di Indonesia Organisasi Dalam Pendidikan." *Jurnal Intelegensia*, 8(2), 98-112. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v8i2.1487>
- Pratiwi, A., Salma, S. N., Ermita., Wildanah, F. 2025. "Budaya dan Iklim Organisasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 322-328.
- Saleh, S. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Suprisma, A. 2018. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sdn 2 Bila Kec. Dua Pitue Kab. Sidrap. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Tampubolon, E. S. W., & Faslah, R. 2025. "Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i2.930>
- Yasin, M. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat di MIN 05 Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.